

## **BAB II**

### **DESKRIPSI UMUM KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

#### **A. Sejarah dan Profil Kabupaten Gunungkidul**

##### **1. Sejarah**

Sebagai sebuah cabang ilmu, ilmu sejarah memiliki pengertian sebagai ilmu yang mengkaji dan mempelajari peristiwa/kejadian masa lalu atau masa lampau dengan menggunakan paradigma kejadian masa lampau tersebut sebagai substansi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sejarah sebuah wilayah yang diteliti merupakan komponen yang sangat penting dalam mempelajari dan mengkaji sebuah wilayah dan masyarakatnya dalam konteks kekinian dan proyeksi untuk masa depan. Dalam penelitian ini penulis mencoba menelaah sejarah Kabupaten Gunungkidul melalui penelusuran dan pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber.

Pada waktu Gunungkidul masih merupakan hutan belantara, terdapat suatu desa yang dihuni beberapa orang pelarian dari Majapahit. Desa tersebut adalah Pongangan, yang dipimpin oleh R. Dewa Katong saudara raja Brawijaya. Setelah R Dewa Katong pindah ke desa Katongan 10 km utara Pongangan, puteranya yang bernama R. Suromejo membangun desa Pongangan, hingga beberapa waktu kemudian, R. Suromejo pindah ke Karangmojo. Perkembangan penduduk di daerah Gunungkidul itu didengar oleh raja Mataram Sunan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartosuro. Kemudian ia mengutus Senopati Ki

Tumenggung Prawiropekso agar membuktikan kebenaran berita tersebut. Setelah dinyatakan kebenarannya, Tumenggung Prawiropekso menasehati R. Suromejo agar meminta ijin pada raja Mataram, karena daerah tersebut masuk dalam wilayah kekuasaannya. R. Suromejo tidak mau, dan akhirnya terjadilah peperangan yang mengakibatkan dia tewas, begitu juga 2 anak dan menantunya. Ki Pontjodirjo yang merupakan anak R Suromejo akhirnya menyerahkan diri, oleh Pangeran Sambernyowo diangkat menjadi Bupati Gunungkidul I. Namun Bupati Mas Tumenggung Pontjodirjo tidak lama menjabat karena adanya penentuan batas-batas daerah Gunungkidul antara Sultan dan Mangkunegaran II pada tanggal 13 Mei 1831. Gunungkidul (selain Ngawen sebagai daerah enclave Mangkunegaran) menjadi kabupaten di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta. Mas Tumenggung Pontjodirjo diganti Mas Tumenggung Prawirosetiko, yang mengalihkan kedudukan kota kabupaten dari Ponjong ke Wonosari.

Menurut Mr. R.M Suryodiningrat dalam bukunya "*Peprentahan Praja Kejawaen*" yang dikuatkan buku *de Vorstenlanden* terbitan 1931 tulisan G.P Rouffaer, dan pendapat B. M. Mr. A. K Pringgodigdo dalam bukunya *Onstaan En Groei van het Mangkoenegorosche Rijk*, berdirinya Gunungkidul (Daerah Administrasi) tahun 1831 setahun se usai Perang Diponegoro, bersamaan dengan terbentuknya kabupaten lain di Yogyakarta. Disebutkan bahwa "*Goenoengkidoel, wewengkon pareden wetan lepen opak. Poeniko siti maosan dalem sami kaliyan Montjanagari*

*ing jaman kino, dados bawah ipun Papatih Dalem. Ing taheen 1831 Nagoragung sarta Mantjanagari-nipoen Ngajogjakarta sampoen dipoen perang-perang, Mataram dados 3 wewengkon, dene Pangagengipoen wewengkon satoenggal-satoenggalipoen dipoen wastani Boepati Wadono Distrik kaparingan sesebatan Toemenggoeng, inggih poeniko Sleman (Roemijin Denggong), Kalasan serta Bantoel. Siti maosan dalem ing Pengasih dipoen koewaosi dening Boepati Wedono Distrik Pamadjegan Dalem. Makanten oegi ing Sentolo wonten pengageng distrik ingkang kaparingan sesebatan Riya. Goenoengkidoel ingkang nyepeng siti maosan dalem sesebatan nipoen Riya."*

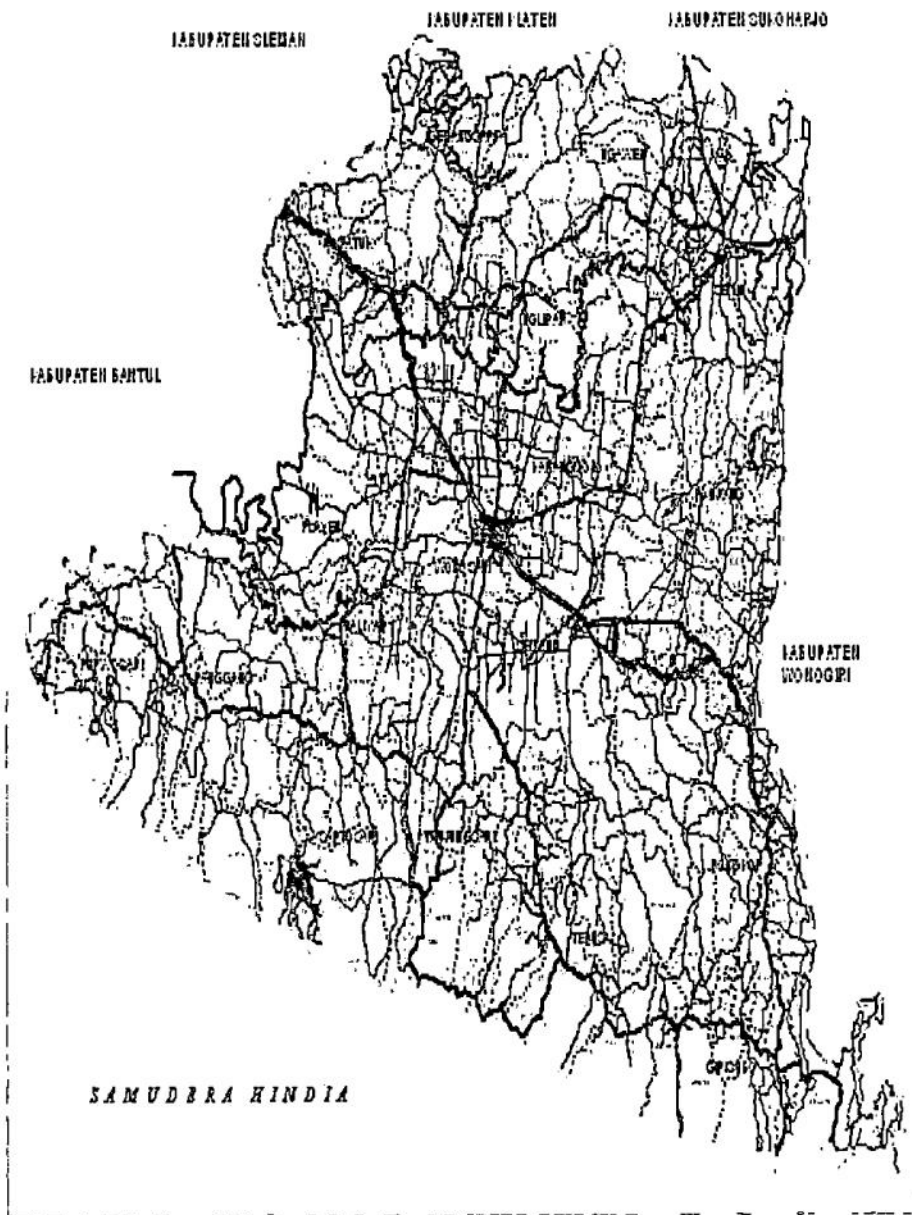
Dan berdasarkan hasil upaya yang dilakukan panitia untuk melacak hari jadi Kabupaten Gunungkidul tahun 1984 baik yang terungkap melalui fakta sejarah, penelitian, pengumpulan data dari tokoh masyarakat, pakar serta daftar kepustakaan yang ada, akhirnya ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari **Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar Je 1758**. Kemudian hal ini dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No. 70/188.45/6/1985 tentang Penetapan hari, tanggal bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu Drs. KRT Sosro Hadiningrat tanggal 14 Juni 1985.

Sedangkan secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan

berkedudukan di Wonosari sebagai ibukota kabupaten, ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU No. 15 Tahun 1950 dan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Guna mengabadikan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul dibangun prasasti berupa tugu di makam bupati pertama Mas Tumenggung Pontjodirjo dengan bertuliskan Suryo sangkala dan Condro sangkala berbunyi: "NYATA WIGNYA MANGGALANING NATA HANYIPTA TUMATANING SWAPROJO" Menurut Suryo sangkala tahun 1831 dibalik 1381, sedang Condro sangkala 1758 dibalik 8571, dan hal itulah yang menjadi tonggak sejarah Kabupaten Gunungkidul hingga sekarang.

## 2. Peta Kabupaten Gunungkidul

Gambar 2.1  
Peta Kabupaten Gunungkidul



### 3. Lambang Daerah Kabupaten Gunungkidul

#### a) Gambar lambang

**Gambar 2.2**  
**Lambang Daerah Kabupaten Gunungkidul**



#### b) Arti lambang

Sesuai dengan Perda Nomor 1 tahun 1968 Lambang Daerah pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengandung makna dan arti sebagai berikut:

- 1) Perisai sebagai alat penangkis serangan musuh/untuk melindungi diri.
- 2) Bintang bersudut 5 (lima) berwarna kuning emas, mengingatkan akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber segala perikehidupan dan penghidupan serta "Sangran paraning dumadi".

- 3) Lukisan pohon beringin yang melambangkan pengayoman, tempat berteduh bagi rakyat yang memerlukan pimpinan dan perlindungan dengan 5 (lima) akar dasar yang berarti bahwa kepemimpinan didalam Daerah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan dan berlandaskan Falsafah Negara Republik Indonesia: Pancasila. Pohon bercabang 3 (tiga) melambangkan, bahwa Pemerintah sebagai pelindung dari rakyat mempunyai 3 (tiga) bidang, yakni : legislatif, eksekutif dan yudikatif. Pohon beringin mempunyai sulur (akar angin) 8 buah (sebelah menyebelah pokok pohon 4 sulur) berarti bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dalam melindungi, membina dan memimpin maupun memerintah rakyat mengulurkan tangannya dan memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut serta secara aktif dalam pemerintahan dengan jalan melaksanakan dan memberikan *social control*, *social participation* dan *social responsibility*, sehingga dapat tercapai koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi
- 4) Roda bergigi, dalam naungan/pengayoman pemerintah, rakyat Gunungkidul giat membangun segala bidang yang dilukiskan dengan sebuah roda bergigi berwarna putih perak, karenanya pembangunan dilaksanakan dengan kesucian lahir batin.
- 5) Lukisan busur panah berwarna merah putih berarti rakyat Gunungkidul gigih berjuang melawan semua penghambat pembangunan di segala bidang yang ada dalam semangat kesatuan

dan persatuan yang digambarkan dengan, warna-warni sang saka, bendera pusaka kita:merah putih.

- 6) Setangkai daun ketela pohon (singkong) menggambarkan hasil produksi terbanyak di daerah Gunungkidul.
- 7) Sepasang burung lawet berwarna hitam menggambarkan salah satu hasil daerah Gunungkidul yang tinggi nilainya yakni sarang burungnya. Selain itu burung lawet adalah burung yang tahan hidup di daerah yang sangat sulit. Demikian pula rakyat Gunungkidul, meskipun tempat tinggalnya tandus dan sangat sulit, namun dengan semangat dan penuh keinsyafan dan rasa tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang selalu berusaha dengan sekuat tenaga menghasilkan kerja yang kondusif dan produktif.
- 8) Keris luk 5, dapur : Pandawa, berwarna kuning emas, mewujudkan senjata ampuh dan naluri di tangan dan pemimpin-pemimpinnya dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan.
- 9) Sederetan bukit berjumlah 8 (delapan) buah menggambarkan daerah Gunungkidul yang berbukit- bukit. Perlu kemantapan serta keteguhan hati untuk mengolahnya. Bukit yang berjumlah 8 (delapan) buah melambangkan "Hasta Dharma yaitu :
  - a. Pengayoman seluruh rakyat tanpa membedakan golongan aliran dan agama.
  - b. Pemberi petunjuk dan bimbingan kepada rakyat menunjukkan ketertiban dan keamanan.



- c. Penyuluh dalam gelap dan penolong dalam penderitaan bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga terjadi ketenangan dan ketentraman lahir dan batin.
  - d. Pembina semangat kehidupan masyarakat sehingga tertanam sikap dan sifat dinamis, konstruktis, dan korektif.
  - e. Pembangkit dan pemupuk daya cipta menuju ke arah kesejahteraan masyarakat.
  - f. Sifat sabar, tekun, ulet dan bijaksana agar dapat menampung dan mencari penyelesaian segala persoalan hidup dan kehidupan rakyat sehari-hari.
  - g. Penggerak segala kegiatan masyarakat menuju tercapainya masyarakat adil makmur yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa.
  - h. Memberantas kejahatan dan kemaksiatan dengan jalan bertindak tegas, adil dan jujur tanpa pandang bulu dan harus menjadi teladan didalam kebaikan lahir, batin dan kemaslahatan.
  - i. Setangkai padi berisi 5 (lima) butir padi berwarna kuning emas melambangkan kemakmuran Bangsa Indonesia umumnya dan khususnya yang dicita-citakan rakyat Gunungkidul dalam bidang pangan.
- 10) Setangkai kapas berbunga 4 (empat) buah dan berdaun 8 (delapan) helai melambangkan kemakmuran Bangsa Indonesia umumnya dan Kabupaten Gunungkidul khususnya pada bidang sandang.

- 11) Lukisan laut dengan gelombang/ombak yang berjumlah 17 (tujuh belas) berwarna putih perak menggambarkan bahwa Daerah Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan Lautan Indonesia yang kaya raya
- 12) Rumput laut yang digambarkan berwarna coklat mewujudkan hasil Gunungkidul yang penting.
- 13) Sehelai pita kuning bertuliskan "GUNUNGKIDUL" sebagai petunjuk bahwa lambang tersebut milik Daerah Kabupaten Gunungkidul
- 14) Warna-warna melambangkan sifat sebagai berikut:
  - a. Kuning/kuning emas berarti keluhuran yang bijaksanya atau cendekia.
  - b. Hijau berarti doa, harapan dan Kepercayaan.
  - c. Biru berarti ketaatan, kesetiaan
  - d. Hitam berarti Kemantapan, keteguhan dan kekekalan
  - e. Merah berarti berani yang gagah perkasa
  - f. Putih berarti Kesucian yang bersih tanpa pamrih
  - g. Cokelat berarti kokoh, sentosa

#### 4. Identitas Kabupaten Gunungkidul

Semboyan Pembangunan Kabupaten Gunungkidul adalah "HANDAYANI" Sesuai PERDA Nomor I Tahun 1993 Kata Handayani dimaksudkan mempunyai arti berhasil guna, berdaya guna dan tepat guna. Semboyan Handayani merupakan akronim yang memiliki kepanjangan sebagai berikut:

- 1) **H** kependekan dari Hijau berarti: bahwa penghijauan di Kawasan Kabupaten Gunungkidul tetap dan terus digalakkan agar tetap hijau sehingga menambah dan meningkatkan kesuburan dan karena hijau adalah kunci keberhasilan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul.
- 2) **A** kependekan dari Aman berarti: bahwa suasana di Kabupaten Gunungkidul diharapkan selalu dalam keadaan aman dan tentram, yang senantiasa terjaga ketertiban dan keamanannya sehingga dapat menunjang stabilitas nasional.
- 3) **N** kependekan dari Normatif berarti: Segala tindakan semua aparat pemerintah beserta masyarakat senantiasa berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mewujudkan aparatur pemerintah yang bersih dan wibawa serta masyarakat dan sadar hukum.
- 4) **D** kependekan dari Dinamis berarti: Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan penuh semangat, jiwa dan tenaga sehingga dapat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dalam mencapai keberhasilan pembangunan.

- 5) **A** kependekan dari Amal berarti: masyarakat Gunungkidul senantiasa sadar untuk melakukan amal shaleh dan atau perbuatan luhur dengan berlandaskan iman yang kuat serta taqwa kepada Tuha YME.
- 6) **Y** kependekan dari Yakin berarti: Aparatur pemerintah dan masyarakat harus percaya diri sendiri, tegas dan mantap dalam bertindak dan mengambil keputusan sehingga dalam melaksanakan setiap program kerja/kegiatan pembangunan diyakini dapat berhasil dengan baik dan semakin meningkat.
- 7) **A** kependekan dari Asah Asih Asuh berarti: Untuk menggerakkan masyarakat Gunungkidul dalam melaksanakan pembangunan senantiasa mengembangkan sikap-sikap mendidik/melatih dengan penuh kasih sayang, dan membimbingnya serta memelihara supaya dapat mempunyai kemampuan untuk mandiri.
- 8) **N** kependekan dari Nilai Tambah berarti: Hasil dari setiap usaha diharapkan selalu mempunyai nilai tambah sehingga dapat semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 9) **I** kependekan dari Indah berarti: lingkungan panorama alam Gunungkidul yang indah, menarik dan menawan perlu dilestarikan serta obyek-obyek wisata religius, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pantai, wisata goa maupun wisata hutan perlu ditingkatkan penataannya agar lebih menarik para wisatawan sehingga mampu menambah dan meningkatkan pendapatan daerah.

## 5. Bupati yang Pernah Menjabat di Kabupaten Gunungkidul

Sejak berdiri hingga saat ini Kabupaten Gunungkidul telah dipimpin oleh 25 Bupati, dan berikut nama-nama dua puluh Lima Bupati tersebut beserta masa jabatannya:

**Tabel 2.1**  
**Bupati Yang Pernah Menjabat di Kabupaten Gunungkidul**

No	Nama	Tahun
1	RT. Poncodirjo	Tidak Jelas
2	RT. Prawirosetiko	Tidak Jelas
3	RT. Suryokusumo	Tidak Jelas
4	RT. Cokrokusumo	Tidak Jelas
5	RT. Padmonegoro	Tidak Jelas
6	RT. Danuhadiningrat	..... - 1901
7	RT. Wiryodiningrat	1901 - 1914
8	RT. Yudodiningrat	1914 - 1930
9	KRT. Pringgodiningrat	1930 - 1935
10	KRT. Joyodiningrat	1935 - 1944
11	KRT. Mertodiningrat	1944 - 1945
12	KRT. Dirjodiningrat	1945 - 1946
13	KRT. Tirtidiningrat	1946 - 1947
14	KRT. Suryoningrat	1947 - 1949
15	KRT. Labaningrat	1949 - 1952
16	KRT. Brataningrat	1952 - 1955
17	KRT. Wiraningrat	1955 - 1958
18	Prawiro Suwigyo	1958 - 1959
19	KRT. Joyodiningrat	1959 - 1974
20	Ir. Darmakun Darmokusumo	1974 - 1984
21	KRT. Sosrohadiningrat	1984 - 1989
22	Ir. Soebekti Soenarto	1989 - 1994
23	KRT. Harsodiningrat	1994 - 2001
24	Drs. KRT. Hardjo Hadinegoro	2001 - 2007
25	Suharto, SH	2007 - Sekarang

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008

## B. Kondisi Umum Kabupaten Gunungkidul

### 1. Geografi

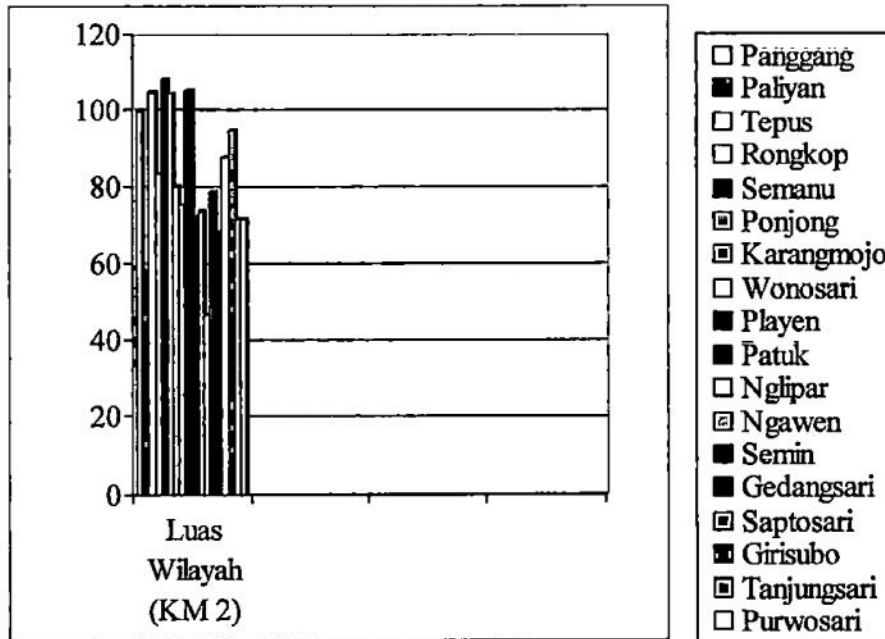
Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah administrasi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 persen dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Semanu menjadi kecamatan terluas di Gunungkidul dan disusul kemudian oleh Kecamatan Tepus dan Ponjong, sementara kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Ngawen.

**Tabel 2.2**  
**Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Nama Kecamatan	Luas km <sup>2</sup>	Persentase Terhadap Luas Gunungkidul
1	Panggung	99,80	6,72
2	Paliyan	58,07	3,91
3	Tepus	104,91	7,06
4	Rongkop	83,46	5,62
5	Semanu	108,39	7,30
6	Ponjong	104,49	7,03
7	Karangmojo	80,12	5,39
8	Wonosari	75,51	5,08
9	Playen	105,26	7,09
10	Patuk	72,04	4,85
11	Nglipar	73,87	4,97
12	Ngawen	46,59	3,14
13	Semin	78,92	5,31
14	Gedangsari	68,14	4,59
15	Saptosari	87,83	5,91
16	Girisubo	94,57	6,37
17	Tanjungsari	71,63	4,82
18	Purwosari	71,76	4,83
	<b>Jumlah</b>	<b>1485,36</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

**Gambar 2.3**  
**Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul**  
**Menurut Kecamatan**



Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa dan letak astronomis Gunungkidul berada anatra: 110<sup>o</sup> 21'sampai 110<sup>o</sup> 50' BUJUR TIMUR 7<sup>o</sup> 46'sampai 8<sup>o</sup> 09' LINTANG SELATAN.

Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY).
- 2) Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah).
- 3) Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah).

#### 4) Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Kondisi geografis di Kabupaten Gunungkidul dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu, punggung/lereng bukit, dataran, lembah/DAS (*Daerah Aliran Sungai*), dan pantai. Sementara keadaan topografi di Kabupaten Gunungkidul hanya terdapat 2 kategori yaitu, berbukit-bukit dan dataran. Dari 144 desa yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul 46 desa berada dalam letak geografis punggung/lereng bukit, 80 desa dataran, 16 desa berada di pantai dan 2 desa berada dalam letak geografis lembah/DAS. Sementara keadaan topografi di Kabupaten Gunungkidul 79 desa dengan keadaan topografi berbukit-bukit dan 65 desa dengan keadaan topografi dataran.

Curah hujan rata-rata Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 1.602 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 103 hari/tahun. Angka ini menurun dari tahun 2007 yaitu sebesar 1.720,86 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 115 hari per tahun dan lebih tinggi dibanding tahun 2006 yang curah hujannya hanya sebesar 1.523,3 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 109 hari/tahun, akan tetapi jumlah hari hujan pada tahun 2006 lebih tinggi dibanding tahun 2008. Bulan basah berkisar antara 4 – 6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 4 – 5 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – Nopember dan berakhir pada bulan Mei-Juni setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Pebruari. Wilayah Kabupaten Gunungkidul Utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi



dibanding wilayah tengah dan selatan, sedangkan wilayah Gunungkidul selatan mempunyai awal hujan paling akhir.

Suhu udara Kabupaten Gunungkidul untuk suhu rata-rata harian 27,7° C, Suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4° C. Kelembaban nisbi di Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 80 % - 85 %. Kelembaban nisbi ini bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari – Maret, sedangkan terendah pada bulan September. Di Kabupaten Gunungkidul terdapat 2 Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Opak – Oyo dan Dengkeng. Masing-masing DAS itu terdiri dari beberapa Sub DAS.

## **2. Wilayah Administrasi Pemerintahan**

Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan, 144 desa, 1.416 dusun, 1.583 Rukun Warga (RW), dan 6.844 Rukun Tangga (RT). Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul meliputi: Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, KarangMojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Jumlah desa terbanyak terdapat di Kecamatan Wonosari dengan jumlah desa sebanyak 14 desa kemudian disusul oleh Playen, Ponjong dan Patuk masing-masing 13 dan 11 desa. Sementara jumlah desa paling sedikit berada di Kecamatan Purwosari, Tepus, Tanjungsari, dan Semanu yang hanya memiliki 5 desa.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Desa, Dusun, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)**  
**Menurut Kecamatan di Kab. Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Nama Kecamatan	Desa	Dusun	RT	RW
1	Panggung	6	44	44	270
2	Paliyan	6	50	50	249
3	Tepus	5	69	71	364
4	Rongkop	8	100	100	321
5	Semanu	5	106	136	522
6	Ponjong	11	119	120	494
7	Karangmojo	9	104	104	482
8	Wonosari	14	103	173	615
9	Playen	13	101	101	606
10	Patuk	11	72	87	323
11	Nglipar	7	53	53	288
12	Ngawen	6	66	66	283
13	Semin	10	117	117	550
14	Gedangsari	7	67	83	368
15	Saptosari	7	60	60	335
16	Girisubo	8	82	82	253
17	Tanjungsari	5	71	71	300
18	Purwosari	5	32	65	221
<b>Jumlah</b>		<b>144</b>	<b>1.416</b>	<b>1.583</b>	<b>6.844</b>

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

Pada tahun 2008 dari 144 desa, 138 desa masuk dalam kategori swadaya dan 6 desa masuk kategori swasembada sementara pada tahun 2007, 141 desa masuk kategori Swadaya dan 3 desa termasuk desa Swasembada. Pada tahun 2006 Kabupaten Gunungkidul belum memiliki desa swadaya dari 144 desa 76 desa masuk dalam kategori swadaya dan 68 desa masuk dalam kategori swakarya. Sedangkan jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) pada tahun 2007 dan 2008 adalah 144, dengan 95 LPMD klasifikasi tumbuh dan 49 LPMD termasuk klasifikasi berkembang. Sementara pada tahun 2006, 110 LPMD

masuk dalam klasifikasi tumbuh dan 34 LPMD termasuk klasifikasi berkembang.

Jumlah program kesejahteraan keluarga (PKK) pada tahun 2004 - 2008 di Kabupaten Gunungkidul menurut kecamatan dan klasifikasinya, seluruh desa di Kabupaten Gunungkidul sudah termasuk dalam klasifikasi maju (*Deployed*). Jadi bisa dipastikan Kabupaten Gunungkidul dalam program kesejahteraan keluarga (PKK) sudah tidak lagi memiliki desa dalam klasifikasi tumbuh dan berkembang. Sementara untuk tingkat potensi umum di Kabupaten Gunungkidul, dari 144 desa seluruhnya masih berada dalam klasifikasi rendah (*Low*) dan belum satu desa pun yang termasuk dalam klasifikasi sedang dan tinggi, hal yang sama juga berlaku untuk tahun 2007 dan 2006. Menariknya, pada tahun 2005 dan 2004 terjadi hal yang sebaliknya, dari 144 desa hanya 3 desa yang termasuk dalam klasifikasi rendah dan 141 desa lainnya sudah termasuk dalam kategori sedang (*Medium*).

### **3. Kependudukan**

Penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2009 telah mencapai angka 688.145 jiwa, dengan komposisi 334.519 jiwa laki-laki dan 353.626 jiwa perempuan, dalam angka ini jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dengan rasio jenis kelamin 94,60. Kecamatan Wonosari menempati urutan pertama sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 75.836

jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Semanu dengan 53.840 jiwa, dan kecamatan Playen berada di urutan ketiga dengan jumlah penduduk 53.624 jiwa, sementara jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Purwosari dengan jumlah penduduk hanya sebesar 18.833 jiwa.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2001 – 2008**

No	Tahun	Rumah Tangga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2008	191064	335013	351759	686772
2	2007	185878	335411	349799	685210
3	2006	184974	335676	347713	683389
4	2005	158512	335929	345625	681554
5	2004	157328	334096	345221	679317
6	2003	155629	332279	344808	677088
7	2002	155039	330471	344394	674856
8	2001	154417	328671	343980	672651

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008

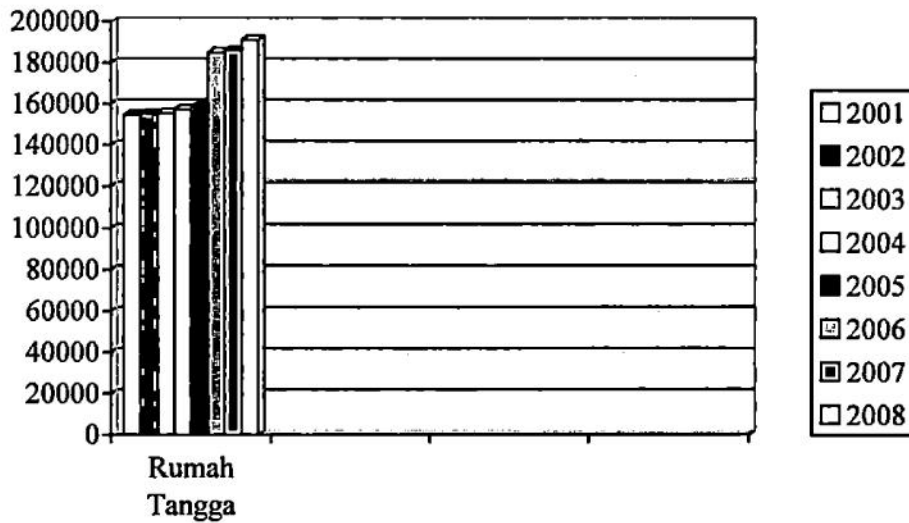
jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Semanu dengan 53.840 jiwa, dan kecamatan Playen berada di urutan ketiga dengan jumlah penduduk 53.624 jiwa, sementara jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Purwosari dengan jumlah penduduk hanya sebesar 18.833 jiwa.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2001 – 2008**

No	Tahun	Rumah Tangga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2008	191064	335013	351759	686772
2	2007	185878	335411	349799	685210
3	2006	184974	335676	347713	683389
4	2005	158512	335929	345625	681554
5	2004	157328	334096	345221	679317
6	2003	155629	332279	344808	677088
7	2002	155039	330471	344394	674856
8	2001	154417	328671	343980	672651

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

**Gambar 2.4**  
**Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul**  
**Tahun 2001-2008**



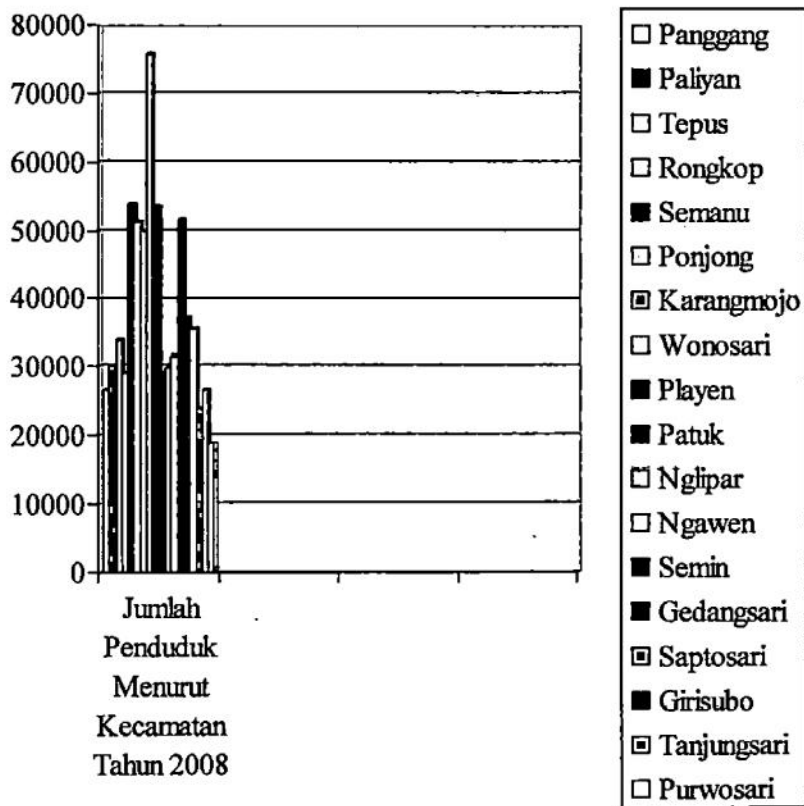
**Tabel 2.5**  
**Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten**  
**Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (KM 2)	Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Panggung	99,80	26561	266
2	Paliyan	58,07	30005	517
3	Tepus	104,91	33794	322
4	Rongkop	83,46	28978	347
5	Semanu	108,39	53732	496
6	Ponjong	104,49	51258	491
7	Karangmojo	80,12	49896	623
8	Wonosari	75,51	75687	1002
9	Playen	105,26	53517	508
10	Patuk	72,04	28899	401
11	Nglipar	73,87	29856	404
12	Ngawen	46,59	31518	676
13	Semin	78,92	51453	652
14	Gedangsari	68,14	37039	544
15	Saptosari	87,83	35511	404
16	Girisubo	94,57	23825	252
17	Tanjungsari	71,63	26448	369

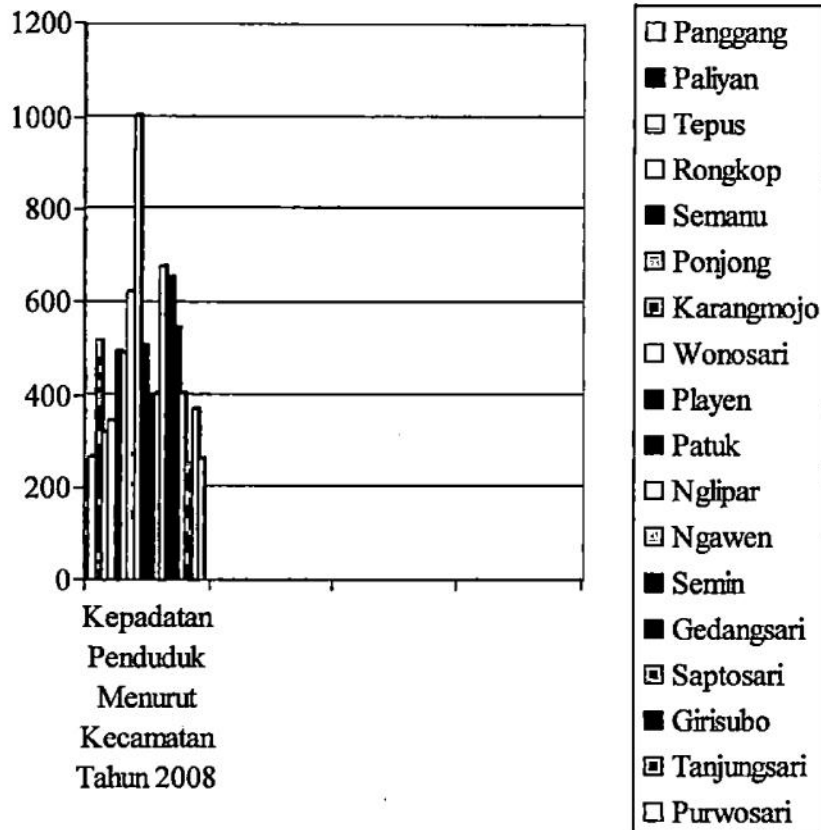
18	Purwosari	71,76	18795	262
	Jumlah	1.485,36	686.772	462

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008

**Gambar 2.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**



**Gambar 2.6**  
**Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**



**Tabel 2.6**  
**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009**

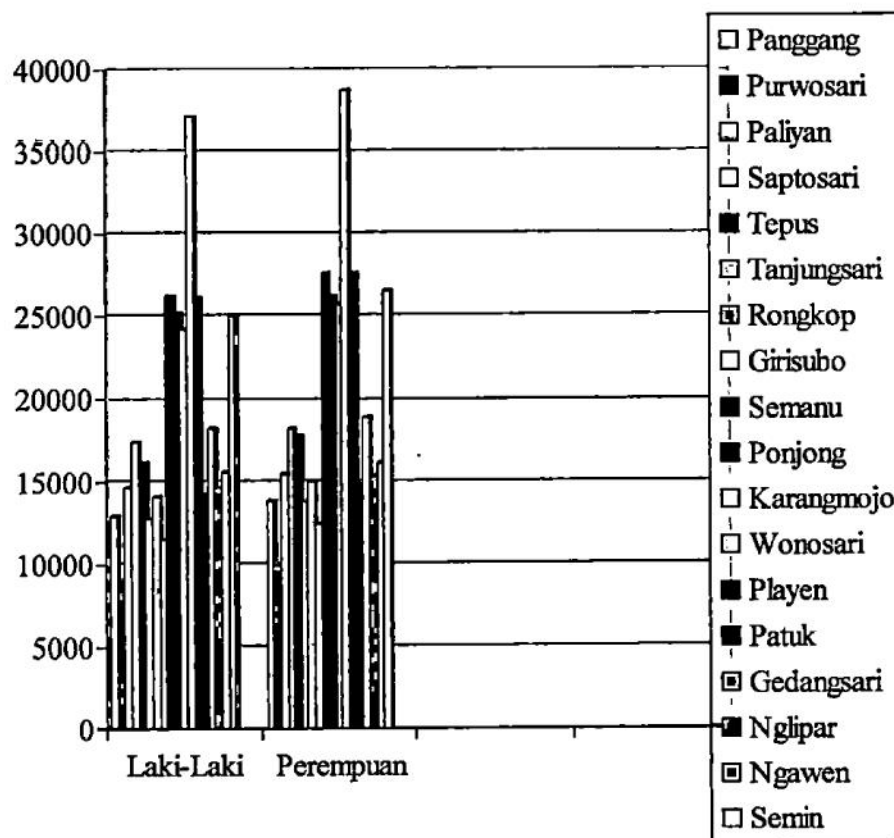
No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Panggang	12854	13761	26615	93,41
2	Purwosari	8985	9848	18833	91,24
3	Paliyan	14610	15 455	30065	94,53
4	Saptosari	17360	18222	35582	95,27
5	Tepus	16121	17742	33863	90,87
6	Tanjungsari	12752	13749	26501	92,75
7	Rongkop	14074	14963	29037	94,06



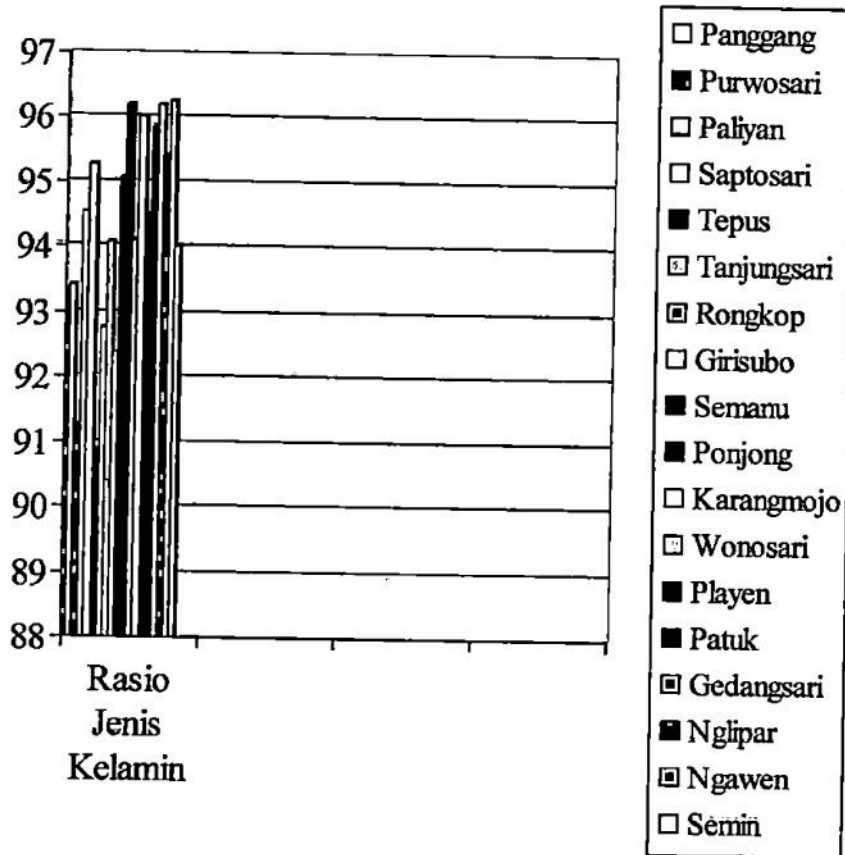
8	Girisubo	11464	12409	23873	92,38
9	Semanu	26237	27603	53840	95,05
10	Ponjong	25180	26178	51358	96,19
11	Karangmojo	24239	25757	49996	94,10
12	Wonosari	37148	38688	75836	96,02
13	Playen	26053	27571	53624	94,50
14	Patuk	14169	14787	28956	95,82
15	Gedangsari	18197	18916	37113	96,20
16	Nglipar	14607	15309	29916	95,41
17	Ngawen	15488	16092	31580	96,25
18	Semin	24981	26576	51557	94,00
<b>Jumlah</b>		<b>334.519</b>	<b>353.626</b>	<b>688.145</b>	<b>94,60</b>

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008

**Gambar 2.7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009**



**Gambar 2.8**  
**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009**



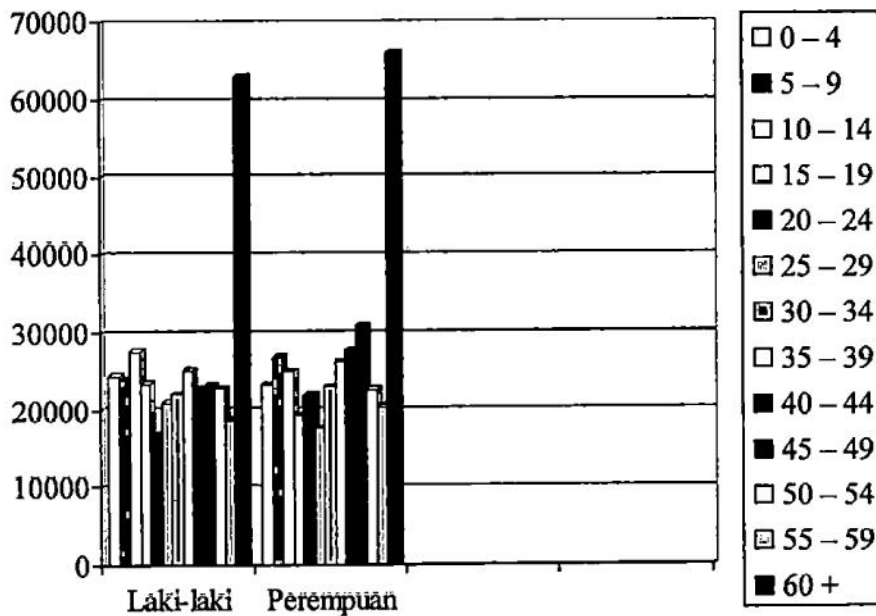
**Tabel 2.7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	24410	23330	47719
2	5 – 9	23887	26851	50754
3	10 – 14	27642	25044	52649
4	15 – 19	23407	19378	42737
5	20 – 24	16906	21975	38920
6	25 – 29	20929	17662	38550
7	30 – 34	22052	23073	45124
8	35 – 39	25175	26310	51484
9	40 – 44	22784	27770	50590

10	45 – 49	23163	31010	54235
11	50 – 54	22872	22714	45573
12	55 – 59	18746	20465	39218
13	60 +	63041	66177	129218
<b>Jumlah</b>		<b>335.013</b>	<b>351.759</b>	<b>686.772</b>

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008

**Gambar 2.9**  
**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**



Sementara Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 dan Sensus Penduduk Antar Sensus 2005 tahun 2008 berjumlah 686.772 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari dengan 75.687 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yang tercermin dari angka rasio jenis kelamin kurang dari 100.

Penduduk Usia Kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Penduduk Usia Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penduduk yang termasuk dalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya. Dilihat dari status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 36,56 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan yang berusaha dengan dibantu buruh tetap masih sangat sedikit yaitu hanya sekitar 0,80 persen.

Penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 dan Sensus Penduduk Antar Sensus 2005 tahun 2007 berjumlah 685.210 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari dengan 75.517 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yaitu 349.799 perempuan dan 335.411 laki-laki. Dilihat dari status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Gunungkidul bekerja sebagai pekerja keluarga sekitar 36,56 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Sedangkan yang berusaha dengan dibantu buruh tetap, masih sangat sedikit yaitu sekitar 0,80 persen.

Sumber penghasilan utama penduduk Dari 144 desa yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul dapat diklsifikasikan menjadi 4 jenis sumber

penghasilan, yang meliputi: pertanian, perdagangan, rumah makan, akademisi dan lain-lain. Dari 144 desa yang tersebar di 18 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul, penduduk dengan sumber penghasilan utamanya berasal dari sektor pertanian terdapat di 142 desa, sementara 2 desa di kecamatan Wonosari sumber penghasilan utama penduduknya adalah perdagangan, rumah makan, akademisi dan lain-lain.

#### 4. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan persentase penduduk gunungkidul diatas usia 10 tahun pada tahun 2008 yang tidak dapat membaca/buta huruf mencapai angka 16,13 persen angka ini merupakan angka tertinggi di antara kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tabel 2.8**  
**Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/ Kota yang Dapat Membaca/Menulis di Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008**

No.	KAB/KOTA	Huruf Latin	Huruf Latin+Huruf Lainnya	Tidak Dapat	Jumlah
1	Kulonprogo	46,24	43,50	10,26	100
2	Bantul	36,66	52,73	10,60	100
3	Gunungkidul	41,41	42,45	16,13	100
4	Sleman	45,25	46,82	7,94	100
5	Yogyakarta	45,00	52,79	2,22	100

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

Sementara dalam kaitannya dengan fasilitas dan perkembangan pendidikan pada tahun 2008/2009 di Kabupaten Gunungkidul terdapat

1.439 Sekolah, 6.179 kelas, 12.922 Guru, dan 130.564 Murid, dengan rata-rata 91 anak didik/sekolah, 9 guru/sekolah dan rasio murid terhadap guru sebanyak 10. Jumlah murid yang mengikuti UAN (Ujian Akhir Nasional pada tahun 2008/2009 sebanyak 24.378 siswa dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 22.535 siswa, dengan persentase 92,44 persen. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 2.9**  
**Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, dan Guru Menurut Tingkat dan Status Sekolah di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

<b>Jumlah</b>					
<b>No.</b>	<b>Tingkat Sekolah</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Murid</b>	<b>Guru</b>
1	TK	595	767	13323	1570
2	SD Negeri	436	2807	53177	4419
3	SD Swasta	53	315	5045	474
4	SLTP Negeri	59	609	20514	1455
5	SLTP swasta	47	249	7011	758
6	SMU Negeri	11	152	4683	515
7	SMU Swasta	13	66	1533	307
8	SMK	36	415	12569	1299
9	Bustanul Athfal	76	152	1770	309
10	Madrasah Ibtidaiyah	76	451	4447	995
11	Madrasah Tsanawiyah	28	162	4212	596
12	Madrasa Aliyah	6	34	912	153
13	Universitas	3		1428	72
<b>Total</b>		<b>1439</b>	<b>6179</b>	<b>130564</b>	<b>12922</b>

**Tabel 2.10**  
**Rasio Murid Terhadap Sekolah, Kelas, dan Guru Menurut Tingkat Sekolah di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Tingkat Sekolah	Murid/Sekolah	Murid/Kelas	Murid/Guru
1	TK	22	17	8
2	SD	119	19	12
3	SLTP	260	32	12
4	SMU	259	29	8
5	SMK	349	30	10

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

Sementara persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak atau belum pernah bersekolah pada tahun yang sama mencapai angka 18,51 persen, yang masih bersekolah 11,67 persen dan yang tidak bersekolah lagi mencapai angka 69,82 persen. Sedangkan untuk persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status pendidikannya pada tahun 2008 adalah sebagai berikut: tidak/belum pernah bersekolah 18,51 persen, sekolah dasar(SD) 3,22 persen, tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 4,97 persen, tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) 2,30 persen, Diploma/Universitas 1,18 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 69,82persen. Sedangkan persentase penduduk usia 10 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2008 adalah sebagai berikut; 27,51 persen tidak sekolah, 35,68 persen lulusan SD, 17,94 persen lulusan SLTP, 15,43 lulusan SMA/SMK, dan 3,44 persen lulusan Diploma/Universitas.

## 5. Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat dari sebuah wilayah yang diteliti bisa dijadikan sebagai pijakan awal untuk mengetahui kondisi sebenarnya, sementara untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya secara keseluruhan dibutuhkan penelusuran yang lebih dalam dengan cakupan yang lebih luas dan mendetail. Dari 765.446/jiwa pemeluk agama di kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008, 73.6911 jiwa memeluk agama Islam, 13.017 jiwa Kristen Protestan, 10.949 jiwa memeluk agama Katholik, 3.796 jiwa memeluk Hindu, dan 773 jiwa memeluk Budha.

**Tabel 2.11**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dipeluk di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

No.	Nama Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
1	Panggung	27225	371	187	25	620
2	Paliyan	31808	189	162	252	5
3	Tepus	38512	415	139	0	0
4	Rongkop	32810	470	121	0	0
5	Semanu	57535	647	898	37	0
6	Ponjong	56878	770	229	0	0
7	Karangmojo	52924	2313	1246	0	0
8	Wonosari	72325	3197	3742	27	58
9	Playen	57813	688	2501	402	10
10	Patuk	31841	216	56	47	0
11	Nglipar	34870	396	84	10	0
12	Ngawen	33237	798	770	1500	0
13	Semin	53080	1135	544	10	80
14	Gedangsari	41051	65	84	39	0
15	Saptosari	36090	425	45	1437	0
16	Girisubo	27914	402	100	0	0
17	Tanjungsari	28545	477	41	10	0
18	Purwosari	22453	43	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>736911</b>	<b>13017</b>	<b>10949</b>	<b>3796</b>	<b>773</b>

Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008



**Tabel 2.12**  
**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya di Kabupaten**  
**Gunungkidul Tahun 2004-2008**

No.	Tahun	Masjid/ dll	Gereja/ Tempat Peribatan	Gereja/ Kapel	Pura/ Sanggar	Wihara/ Cetya
1	2008	2541	99	31	14	8
2	2007	2541	96	28	14	8
3	2006	2539	96	28	14	8
4	2005	2484	93	30	14	8
5	2004	2454	96	34	14	8

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

Sementara pada tahun 2007, 2006 dan 2005 penduduk di Kabupaten Gunungkidul yang memeluk agama Islam adalah sebanyak, 73.2701, 73.3660, dan 72.6626 jiwa, Kristen Protestan 12.795, 12.795, dan 14.792 jiwa, Katholik 10.142, 10.142, dan 10.235 jiwa, Hindu 2.775, 2.776, dan 4.989 jiwa, Budha 626, 626, dan 2.443 jiwa. Berdasarkan angka-angka tersebut pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah pemeluk agama di Kabupaten Gunungkidul terhadap masing-masing agama di banding tahun-tahun sebelumnya. Jumlah tempat peribadatan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 menurut jenis agama yang dianut penduduk adalah sebagai berikut: 1.628 Masjid, 449 Musholla, 464 Langgar/lainnya dengan jumlah total 2.541 unit. Untuk penduduk yang memeluk agama Kristen Protestan terdapat 99 Gereja dan 0 Rumah Kebaktian, dan untuk penduduk yang memeluk agama Katholik terdapat 3 Gereja dan 28 Kapel dengan jumlah total 31 unit. Sementara untuk

penduduk yang memeluk agama Hindu dan Budha terdapat 14 Pura, 0 Sanggar dan 8 Wihara, 0 Cetya.

Dalam bidang kesehatan pada tahun 2008 di Kabupaten Gunungkidul hanya terdapat 2 rumah sakit 1 RSU Pemerintah, 1 RS swasta dan 137 puskesmas. Dari 137 Puskesmas dapat dikategorikan 29 adalah Puskesmas dan 108 Puskesmas Pembantu, 43 Balai Pengobatan, 5 Rumah Bersalin, 43 Klinik KB program dengan status 39 milik pemerintah dan 4 milik swasta, 108 Praktek Dokter, 152 Praktek Bidan, 1457 Posyandu, 29 Polindes, dan 9 Apotik. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program KB jumlah akseptor aktif di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 mencapai 114.710 orang. Pada umumnya akseptor tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 46.728, IUD 33075 dan pil 21.582 orang, ketiga alat kontrasepsi tersebut dipilih oleh sekitar 88,38 persen dari seluruh akseptor aktif.

Dalam bidang sosial menurut data tahun 2007-2008 terdapat 13 panti asuhan dan 1.630 anak asuh yang tersebar di 8 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan untuk penyandang terdapat 1.564 anak cacat dan 7.351 penyandang cacat di Kabupaten Gunungkidul. Sementara untuk korban bencana/bencana alam terdapat 95 korban dengan klasifikasi 52 korban angin topan, 17 kebakaran, 26 tanah longsor.

Untuk sektor budaya, Kabupaten Gunungkidul mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan terlihat ada upaya untuk

menggali, menghidupkan dan mempopulerkan kembali seni budaya daerah yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman dan pengaruh budaya asing. Pada tahun 2008 di Kabupaten Gunungkidul terdapat 384 sanggar teater, 395 sanggar tari, 1.226 sanggar musik, 816 sanggar seni rupa dengan jumlah total 2.821 sanggar seni yang terdiri dari berbagai macam jenis seni budaya.

## **6. Pendapatan Regional**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cerminan kemajuan perekonomian suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun oleh wilayah tersebut. PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga berlaku tahun 2008 sebesar 5.502.208 juta rupiah dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian yakni sebesar 35,07 persen kemudian disusul oleh sektor jasa dengan sumbangan sebesar 17,30 persen. PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2008 sebesar 3.070.298 juta rupiah atau naik sekitar 129.010 juta rupiah dibandingkan tahun 2007. Angka lainnya yang dapat diturunkan dari angka PDRB adalah angka PDRB per kapita. Indikator ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 sebesar 3.070.298 rupiah.

Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 sebesar 5.502.208 rupiah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga berlaku tahun 2007 sebesar 4.872.123 juta rupiah dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian yaitu sebesar 34,03 persen kemudian disusul sektor jasa-jasa dengan sumbangan sebesar 18,25 persen. PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2007 sebesar 2.941.288 juta rupiah atau naik sekitar 110.705 juta rupiah. Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 sebesar 4.292.535 rupiah, dan PDRB per kapitas atas dasar harga berlaku penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 sebesar 7.110.408 rupiah.

## **7. Potensi**

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ( $\pm 90\%$ ) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa.

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi pariwisata di kabupaten Gunungkidul sangatlah besar mengingat kawasan ini setidaknya memiliki 19 pantai, 57 goa, 4 wisata alam karst yang terdiri dari: Kawasan Karst Pegunungan Sewu, Lembah Karst Mulo, Kalisuci, Telaga Suling/Bengawan Solo Purba, 8 jenis festival/pesta rakyat yang terkenal, 4 desa wisata, 6 lokasi wisata budaya, dan 3 lokasi wisata alam yang terdiri dari: Hutan Wonosadi dan Gunung Gambar, Kawasan Karst Pegunungan Sewu, Rest Area Bunder. Jumlah pantai di Gunungkidul adalah yang terbanyak dibanding Kabupaten lain di DIY walaupun letak geografis Gunungkidul berada di pegunungan. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengoian hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

### **C. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul**

#### **1. Visi:**

Menjadi Pemerintah Daerah Yang Baik dan Bersih, Responsif untuk Mendukung Terwujudnya Masyarakat Mandiri dan Kompetitif.

## **2. Misi :**

- 1) Mewujudkan reformasi birokrasi
  - a. Meningkatkan kapasitas perangkat daerah
  - b. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah
  - c. Meningkatkan kapasitas desa dalam melaksanakan otonomi desa
- 2) Mewujudkan pengembangan SDM masyarakat
  - a. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat
  - b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3) Mewujudkan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam wilayah yang berwawasan lingkungan dengan pendekatan kewilayahan
  - a. Meningkatkan pemanfaatan dan nilai tambah sumber daya alam
  - b. Mewujudkan keserasian pemanfaatan dan pengendalian ruang dalam suatu sistem wilayah pembangunan yang berkelanjutan
- 4) Mewujudkan pengembangan dunia usaha dan koperasi
  - a. Meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan ekonomi daerah
  - b. Meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pengembangan dunia usaha dan koperasi
  - c. Meningkatkan daya saing produk barang dan jasa

## **3. Empat Arah Kebijakan Pembangunan :**

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat, meliputi: pangan/pertanian, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan dan ketertiban masyarakat.

- 2) Pemberdayaan Masyarakat, meliputi: peningkatan sumber daya manusia (SDM), peningkatan kapasitas pemerintahan desa, dan penguatan lembaga desa
- 3) Penanggulangan Pengangguran, meliputi: meningkatkan kualitas SDM masyarakat, dan melaksanakan program kegiatan yang mampu menciptakan lapangan kerja
- 4) Pengentasan Kemiskinan, dengan program kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat.

#### **4. Tujuh Sasaran Pembangunan :**

- 1) Pendidikan, dengan: meningkatkan kualitas guru dan kesejahteraannya, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kurikulum yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah
- 2) Kesehatan, dengan: peningkatan kapasitas puskesmas, posyandu, dan UKS, dan diharapkan puskesmas mampu melayani rawat inap, rawat jalan dan klinik sehat
- 3) Pertanian, dengan: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan darat dan laut, serta pemberdayaan hutan
- 4) Infrastruktur, dengan peningkatan sarana jalan, dan fasilitas umum
- 5) Air Bersih, dengan: pipanisasi, swadaya mandiri, penampungan air hujan (PAH), dropping air, dan manajemen pengelolaan air

- 6) Dunia Usaha, dengan: menyiapkan fasilitas jalan, telepon, listrik, air, dan pelayanan prima
- 7) Reformasi Birokrasi, dengan: penataan kelembagaan sesuai kebutuhan daerah, penempatan sumberdaya manusia sesuai dengan kompetensi bidangnya, pengelolaan keuangan dengan anggaran sistem kinerja, pengawasan dan pembinaan, serta peningkatan pelayanan publik.

**5. Musyawarah Pimpinan Daerah Kabupaten Gunungkidul (MUSPIDA)**

**Tabel 2.13**  
**Muspida**

No.	Nama	Jabatan
1	Suharto, SH	Bupati
2	Hj Badingah, SSos	Wakil Bupati
3	Ratno Pintoyo, SSos	Ketua DPRD
4	AKBP Drs. Irwan Rahmaini	Kapolres
5	Letkol Armed Jimmy Aritonang	Dandim 0730
6	Eko Siwi Iriyani, SH	Kepala Kejari Wonosari
7	H. Rukman Hadi SH, MSi	Ketua PN Wonosari

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

**6. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gunungkidul 2009-2014**

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gunungkidul dalam menjalankan tugas dan wewenangnya seperti yang telah diatur dalam UU NO. 32 tahun 2004 Pasal 41, 42, 43 dan 44 memiliki 4 komisi, yang terdiri dari Komisi A yang membawahi bidang pemerintah, Komisi B yang membawahi bidang keuangan, Komisi C yang membawahi bidang pembangunan dan Komisi D yang membawahi bidang kesejahteraan



rakyat. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Gunungkidul periode 2009-2014 berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 5 fraksi yaitu: Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDIP) dengan jumlah anggota 11 orang, fraksi Golongan Karya (F-GOLKAR) 12 orang, Fraksi Kebangkitan Bangsa (F-KB) 8 orang, Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN) 8 orang, dan Fraksi Kesatuan Ummat (F-KU) 6 orang. Berikut adalah nama-nama Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul Periode 2009-2014 beserta jabatannya:

**Tabel 2.14**  
**Komposisi Anggota DPR Kab. Gunung Kidul 2009-2014**

No.	Nama	Jabatan
1	Ratno Pintoyo, SSos	Ketua
2	Slamet, SPd, MM	Wakil Ketua 1
3	Drs. Sutata	Wakil Ketua 2
4	Eko Rustanto, SE	Wakil Ketua 3
5	Drs Marsiyono	Ketua Komisi A
6	Sarmidi	Wakil Ketua Komisi A
7	Purwanto, ST	Sekretaris Komisi A
8	Marsubroto, SIP	Anggota Komisi A
9	Supriyo Hermanto, SIP	Anggota Komisi A
10	Naomi Prirusmiati, SIP	Anggota Komisi A
11	Edi Purwanto	Anggota Komisi A
12	Ir. Chairul Nazmi Siregar	Anggota Komisi A
13	Suwignyo	Anggota Komisi A
14	Yuliasih Dwi Martini	Anggota Komisi A
15	H. Suhardono, SSos, MSi	Ketua Komisi B
16	Drs. Budi Utama, MPd	Wakil Ketua Komisi B
17	Tri Iwan Isbumaryani, SP	Sekretaris Komisi B
18	Arif Setiadi, SIP	Anggota Komisi B
19	Agus Riyanto, SH	Anggota Komisi B
20	Ery Agustin Sudiyanti, SE	Anggota Komisi B
21	Sukardi, SIP	Anggota Komisi B
22	Agung Margandi, SE	Anggota Komisi B
23	Sutarpan	Anggota Komisi B
24	Drs. H. Sugito, MSi	Ketua Komisi C
25	M. Dodi Wijaya, SH, ST	Wakil Ketua Komisi C

26	F. Adriyani, SPd	Sekretaris Komisi C
27	Suharno, SE	Anggota Komisi C
28	Jumiran	Anggota Komisi C
29	Supriyani Astuti, S.Sos	Anggota Komisi C
30	Ari Siswanto, AMa	Anggota Komisi C
31	Suharjo, SE	Anggota Komisi C
32	H. Sutiyo	Anggota Komisi C
33	Agus Riyanto	Anggota Komisi C
34	Ngadiyono	Anggota Komisi C
35	Dwi Haryanto	Anggota Komisi C
36	Drs. H. Supriyadi	Ketua Komisi D
37	Warta SIP	Wakil Ketua Komisi D
38	Warta SIP	Sekretaris Komisi D
39	Desiyanti, AMd	Anggota Komisi D
40	Suyanto	Anggota Komisi D
41	Ir. Imam Taufik	Anggota Komisi D
42	Margiyo, S.Sos	Anggota Komisi D
43	YBM. S. Agung Nugroho	Anggota Komisi D
44	Suharjo	Anggota Komisi D
45	H.M. Darban Arif	Anggota Komisi D

*Sumber: BPS DIY Gunungkidul Dalam Angka 2008*

#### 7. Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul

Badan Layanan Umum Daerah atau disingkat BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah di Indonesia yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. BLUD merupakan bagian dari perangkat pemerintah daerah, dengan status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah. Berbeda dengan SKPD pada umumnya, pola pengelolaan keuangan BLUD memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk

menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, seperti pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Sebuah satuan kerja atau unit kerja dapat ditingkatkan statusnya sebagai BLUD.

Untuk menjalankan dan melaksanakan visi, misi, sasaran pembangunan serta program kerja pemerintah daerah, maka kabupaten Gunungkidul memiliki satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Selain itu SKPD juga berfungsi sebagai penunjang efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan otonomi daerah. Adapun SKPD yang ada di kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- 1) Sekertaris Daerah
- 2) Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat.
  - a. Bagian administrasi pemerintahan.
  - b. Bagian administrasi kesejahteraan rakyat
  - c. Bagian kerjasama dan pengendalian pertanahan
- 3) Asisten Perekonomian dan Pembangunan
  - a. Bagian administrasi perekonomian
  - b. Bagian administrasi sumber daya alam
  - c. Bagian administrasi pembangunan
- 4) Asisten Administrasi Umum
  - a. Bagian umum
  - b. Bagian humas, protokol dan rumah tangga

- c. Bagian hukum
  - d. Bagian Organisasi
- 5) Sekretariat DPRD
  - 6) Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan KB
  - 7) Bappeda
  - 8) Badan Kepegawaian Daerah
  - 9) Inspektorat daerah
  - 10) Badan Kesbangpolinmas dan Penanggulangan Bencana
  - 11) Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan
  - 12) Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
  - 13) Dinas Kesehatan
  - 14) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
  - 15) Dinas Tanaman pangan dan hortikultura
  - 16) Dinas Peternakan
  - 17) Dinas Kelautan dan Perikanan
  - 18) Dinas Kehutanan dan Perkebunan
  - 19) Dinas Pekerjaan Umum
  - 20) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
  - 21) Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan
  - 22) Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika
  - 23) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
  - 24) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
  - 25) Kantor Pengelolaan Pasar

- 26) Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan
- 27) Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah
- 28) Kantor Pelayanan Terpadu
- 29) Satpol PP
- 30) Kecamatan Karangmojo
- 31) Kecamatan Purwosari
- 32) Kecamatan Panggang
- 33) Kecamatan Saptosari
- 34) Kecamatan Paliyan
- 35) Kecamatan Playen
- 36) Kecamatan Wonosari
- 37) Kecamatan Patuk
- 38) Kecamatan Gedangsari
- 39) Kecamatan Nglipar
- 40) Kecamatan Ngawen
- 41) Kecamatan Semin
- 42) Kecamatan Ponjong
- 43) Kecamatan Semanu
- 44) Kecamatan Girisubo
- 45) Kecamatan Rongkop
- 46) Kecamatan Tanjungsari
- 47) Kecamatan Tepus.

**D. APBD Kabupaten Gunungkidul 2008 – 2009**

**1. Realisasi APBD Tahun 2008**

**a. Realisasi Penerimaan**

**Tabel 2.15**  
**Realisasi Penerimaan Pemerintah Daerah**  
**Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008**

Uraian		Jumlah Realisasi
<b>No</b>	<b>I. Pendapatan Daerah</b>	<b>688 258 856 594,74</b>
<b>1.</b>	<b>Penadapatan Asli Daerah</b>	<b>32 907 614 695,97</b>
	a. Hasil Pajak Daerah	5 489 806 439,00
	b. Hasil Retribusi Daerah	17 270 848 448,00
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2 709 220 759,13
	d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	7 437 739 049,84
<b>2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>591 432 826 474,77</b>
	a. Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	25 989 138 193,77
	b. Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	168 940 281,00
	c. Dana Alokasi Umum	504 395 748 000,00
	d. Dana Alokasi Khusus	60 879 000 000,00
<b>3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>63 918 415 424,00</b>
	a. Pinjaman Hibah	18 024 181 000,00
	b. Dana Darurat	145 043 926,00
	c. Bagi Hasil Pajak dari Propinsi	23 103 074 100,00
	d. Dana Penyesuaian	5 618 516 398,00
	e. Bantuan Keuangan dari Propinsi	17 027 600 000,00
	f. Pendapatan Lainnya	0,00

**b. Realisasi Pengeluaran**

**Tabel 2.16**  
**Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul**  
**Tahun 2008**

Uraian		Jumlah Realisasi
<b>No</b>	<b>II. Belanja Daerah</b>	<b>717 302 227 232,29</b>
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>449 265 098 369,29</b>
	a. Belanja Pegawai	373 465 951 107,75
	b. Belanja Bunga	68 323 836,54
	c. Belanja Hibah	415 000 000,00
	d. Belanja Bantuan Sosial	28 033 971 500,00
	e. Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintah Desa	2 930 784 000,00
	f. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa	40 886 684 300,00
	g. Belanja Tidak Terduga	3 464 383 625,00
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>268 037 128 863,00</b>
	a. Belanja Pegawai	43 605 627 220,00
	b. Belanja Barang dan Jasa	86 655 163 569,00
	c. Belanja Modal	137 776 338 074,00
<b>No</b>	<b>III. Pembiayaan</b>	<b>90 741 318 111,58</b>
<b>1.</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>79 871 991 201,58</b>
	a. Sisa Lebih Tahun Lalu	76 754 243 401,58
	b. Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	3 117 747 800,00
<b>2.</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>10 869 326 910,00</b>
	a. Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	10 800 000 000,00
	b. Pembayaran Pokok Utang	69 326 910,00